SKRIPSI

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA LITERASI POLITIK MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024

Program Studi Ilmu Politik

Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

F. Resa Patresia Nyalin
NIM. E1051201012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA LITERASI POLITIK MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

F. Resa Patresia Nyalin
NIM. E1051201012

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA LITERASI POLITIK MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

F. Resa Patresia Nyalin
NIM. E1051201012

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Jumadi, S.Sos., M.Si
NIP. 197108051997021001

Tanggal : 16 - 12 - 2024

Dosen Pembimbing Pendamping

Akhmad Rifky Setya Anugrah, S.IP, M.Sc
NIP. 199211132022031012

Tanggal : 5 - 12 - 2024

HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA LITERASI POLITIK MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024

Oleh:

F. Resa Patresia Nyalin
NIM. E1051201012

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Kamis / 16 Januari 2025
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Jumadi, S.Sos., M.Si	Akhmad Rifky Setya Anugrah, S.IP, M.Sc
NIP. 197108051997021001	NIP. 199211132022031012
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Saherimiko, M.Si	Haunan Fachry Rohilie, S.IP., M.A
NIP.196605041995121001	NIP.199003182019031010

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Skripsi ini berisi tentang analisis dampak media sosial terhadap literasi politik mahasiswa Ilmu Politik pada Pemilihan Umum tahun 2024. Berfokus pada pemilihan Presiden dan mahasiswa Ilmu Politik angkatan 2020 sebagai informan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan kelimpahan informasi di media sosial berdampak pada kualitas informasi yang dikonsumsi oleh mahasiswa Ilmu Politik sebagai pengguna media sosial, sehingga diperlukannya literasi politik yang baik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa Ilmu Politik angkatan 2020 sebagai informan utama dan dokumentasi. Kerangka teoritis yang digunakan dalam skripsi ini adalah literasi politik Bernard Crick (2000) yang menyatakan bahwa literasi politik sebagai suatu senyawa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil yang ditemukan adalah penggunaan media sosial sebagai media literasi politik berdampak baik bagi pengetahuan mahasiswa. Hal ini ditunjukan oleh mahasiswa yang selalu mengetahui informasi terbaru dari media sosial terkait pemilihan Presiden 2024. Keterampilan dalam memilah informasi politik juga dimiliki oleh mahasiswa sehingga informasi bohong bukan menjadi masalah lagi. Penggunaan media sosial juga berdampak baik bagi sikap politik mahasiswa, dengan pemahaman melalui media sosial, mahasiswa memiliki kesadaran untuk ikut berpartisipasi pada pemilihan Presiden 2024.

Kata kunci: Media Sosial, Literasi Politik, Pemilihan Umum

ABSTRACT

This thesis examines the influence of social media on the political literacy of Political Science students during the 2024 Presidential Election, with a focus on students from the 2020 cohort as primary informants. The research was motivated by the challenge of information overload on social media, which impacts the quality of information accessed by Political Science students as users, underscoring the importance of robust political literacy. The study adopts a qualitative methodology with a descriptive analytical approach, gathering data through interviews with Political Science students (class of 2020) and analysis of relevant documentation. The theoretical foundation is rooted in Bernard Crick' s (2000) concept of political literacy, which characterizes it as an integration of knowledge, skills, and attitudes. The findings revealed that social media has a positive effect on students' political knowledge, enabling them to stay informed about developments related to the 2024 Presidential Election. Furthermore, students exhibited the capacity to critically evaluate political information, mitigating the impact of misinformation. Social media also contributed positively to students' political attitudes, enhancing their awareness and motivating active participation in the 2024 Presidential Election.

Keywords: Social Media, Political Literacy, Election

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Literasi Politik Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024*". Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagai pengguna media sosial, mahasiswa Ilmu Politik rentan terhadap informasi negatif dari media sosial, khususnya berita pada saat menjelang pelaksanaan pemilihan. Informasi yang diperoleh oleh mahasiswa dapat memengaruhi pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Oleh sebab itu, literasi politik melalui media sosial sangat dibutuhkan sebagai sarana edukasi dan advokasi bagi mahasiswa Ilmu Politik. Selain itu, paparan informasi berdasarkan algoritma media sosial juga memberikan dampak bagi pengetahuan politik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan oleh media sosial terhadap literasi politik mahasiswa Ilmu Politik berdasarkan teori Bernard Crick berdasarkan indikator pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada indikator pengetahuan, mahasiswa Ilmu Politik mendapatkan informasi dengan cepat, melalui akun politik yang ada di media sosial. Selain itu, informasi juga didapat dari unggahan ulang yang dilakukan oleh teman. Pada indikator keterampilan, mahasiswa Ilmu Politik memiliki keterampilan dalam menganalisis informasi, mengkomunikasikan ulang informasi yang diterima, serta verifikasi kebenaran informasi yang diterima. Hal ini bertujuan agar menghindari bias pada saat menyebarkan informasi tersebut. Pada indikator sikap, mahasiswa Ilmu Politik menyadari melalui media sosial, mereka

dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik tertentu, seperti memberikan komentar politik, menyebarkan informasi politik yang sedang terjadi agar Masyarakat luas dapat mengetahui informasi tersebut. Namun, hanya sedikit mahasiswa yang melakukan hal tersebut. Selain itu, berpartisipasi secara langsung juga dilakukan sebagai implementasi dan kolaborasi dari pengetahuan dan keterampilan yang baik melalui media sosial.

Saran yang dapat diberikan adalah agar media sosial tidak hanya digunakan sebagai media hiburan dan memuaskan rasa penasaran terhadap berita *viral* saja, namun dijadikan sebagai media untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam. Mahasiswa Ilmu Politik diharapkan agar dapat menggunakan media sosial sebagai media untuk berpartisipasi politik, tidak hanya pasif menerima informasi, namun juga ikut menyebarkan informasi dan mengutarakan pendapat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : F. Resa Patresia Nyalin

Nomor Mahasiswa : E1051201012

Program Studi : Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 16 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



F. Resa Patresia Nyalin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Sebab itu janganlah kamu khawatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari"

Matius 6:34

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang senantiasa memberikan ketenangan dan motivasi bagi penulis agar tetap semangat selama masa studi dan proses penulisan skripsi ini. Selain itu dukungan berupa materi dan moral disertai doa yang tak pernah putus juga sangan berharga bagi penulis. Tanpa dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua, akan sangat sulit untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai, terima kasih telah memberikan dukungan dan penghiburan saat penulis membutuhkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat sehingga penulisan skripsi yang berjudul: "Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Literasi Politik Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024" dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai tugas yang merupakan kewajiban untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya, penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Jumadi, S.Sos, M.Si Selaku pembimbing utama dan Akhmad Rifky Setya Anugrah, S.IP, M.Sc selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kemudahan, arahan, motivasi, dan bimbingan selama

proses penyusunan skripsi ini, baik secara metodelogi penelitian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Dr. Saherimiko, M.Si selaku dosen penguji utama dan Haunan Fachry Rohilie, S.IP., M.A selaku dosen penguji pendamping yang telah menyumbangkan pikiran dan waktu dengan memberikan saran-saran sebagai usaha menyempurnakan skripsi ini.
5. Dr. Elyta, M.Si selaku dosen pembimbing akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Teman-teman yang bertumbuh bersama penulis dari kecil, mengenyam bangku pendidikan dasar hingga sekarang, selalui memberikan dukungan dan cinta.
7. Teman-teman yang penulis temui semasa menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi, yang telah membersamai penulis dari masa menjadi mahasiswa baru, proses perkuliahan, hingga proses penyusunan skripsi ini berakhir. Senantiasa memberikan dukungan, informasi, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff akademik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu perihal administratif.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu sehingga penyusunan usulan penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Sehingga skripsi ini dapat dilanjutkan dan menghasilkan manfaat yang dapat dikembangkan kedepannya.

Pontianak, 16 Januari 2025

F. Resa Patresia Nyalin

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR BAGAN ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 10
1.3. Fokus Masalah 11
1.4. Rumusan Masalah 11
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6. Manfaat Penelitian 11
1.6.1. Manfaat Teoritis 11
1.6.2. Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1. Definisi Konsep 13
2.1.1. Media Sosial 13
2.1.2. Konsep Pemilihan Umum (Pemilu) 17
2.1.3. Literasi Politik 20
2.2. Teori Literasi Politik 24
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 26
2.4. Alur Pikir Penelitian 28
2.5. Pertanyaan Penelitian 29

BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1. Jenis Penelitian 30
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 31
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
3.3.1. Lokasi Penelitian 32
3.3.2. Waktu Penelitian 32
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 33
3.4.1. Subjek Penelitian 33
3.4.2. Objek Penelitian 34
3.5. Teknik Pengumpulan Data 34
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 36
3.7. Analisis Data 37
3.7.1. Keabsahan Data 38
3.7.2. Teknik Analisis Data 39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 41
4.1. Sejarah Singkat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 41
4.2. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 43
4.3. Program Studi Yang Ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 44
4.4. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 46
4.5. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 47
4.6. Organisasi Yang Ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
5.1. Deskripsi Hasil Penelitian 53
5.2. Analisis 62
5.2.1. Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Pengetahuan Politik 62
5.2.2. Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Keterampilan Politik 69

5.2.3. Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Sikap Politik…. 75
BAB VI PENUTUP 84
6.1. Simpulan 84
6.2. Saran 86
6.3. Keterbatasan Penelitian 87
DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penggunaan Media Sosial Pada Pilpres 2024 4

Gambar 5. 1 Akun Instagram Resmi @pinterpolitik 64
Gambar 5. 2 Akun Instagram Resmi @totalpolitik..... 64
Gambar 5. 3 Akun Instagram Resmi @narasinewsroom 65
Gambar 5. 4 Akun Instagram Resmi @politician_academy 67

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Pikir Penelitian..... 28

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura..... 47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 32

Tabel 4. 1 Daftar Nama Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 42

Tabel 4. 2 Program Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 45

Tabel 4. 3 Data Jumlah Mahasiswa Fisip Untan tahun 2020-2024 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 94
Lampiran 2. Daftar Nama Subjek Penelitian 97
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian 98
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup 101
Lampiran 5. Surat Tugas Penelitian 102

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, Indonesia rutin melaksanakan kegiatan pemilihan umum (Pemilu). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilu, pemilu mencakup pemilihan Legislatif serta pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Kegiatan ini merupakan prasyarat negara demokrasi modern yang diterapkan melalui pelaksanaan peraturan perundangan, mulai dari UUD 1945 (Budiardjo 2007, 106). Kegiatan ini dimaksudkan agar dapat membantu menghasilkan kandidat yang berkualitas untuk mampu menjalankan tugas sebagai wakil rakyat. Penentuan dalam memilih dapat dilakukan pada kegiatan demokrasi. Dalam hal ini, sebagai warga negara yang baik, masyarakat yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih dalam pemilu diwajibkan untuk berpartisipasi. Oleh sebab itu, Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi secara rutin melaksanakan pesta demokrasi setiap lima tahun sekali.

Pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2024 memiliki kesamaan dengan pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2019, yaitu keserentakan. Keserentakan yang dimaksud adalah pelaksanaan pemilihan Legislatif dan pemilihan Presiden dilakukan pada hari yang sama. Sedangkan pada pemilu tahun 2014, terdapat sedikit perbedaan, yaitu pada tahun 2014 pemilihan Legislatif dan pemilihan Presiden dilakukan secara terpisah, tepatnya berselang tiga bulan. Keserentakan pelaksanaan pemilihan Legislatif dan pemilihan Presiden diatur pada putusan

Mahkamah Konstitusi dalam gugatan nomor 14/PUU-XI/2013 yang diputuskan pada 23 Januari tahun 2014. Mahkamah Konstitusi membatalkan Pasal 3 ayat (5), Pasal 12 ayat (1) dan (2), Pasal 14 ayat (2), dan Pasal 112 UU Nomor 42/2008 tentang pemilihan Presiden yang mengatur pelaksanaan pemilihan Presiden tiga bulan setelah pelaksanaan pemilihan Legislatif (Amir 2020, 117).

Pada penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2024, pemilih mendapatkan lima surat suara sekaligus yang kemudian dibawa ke dalam bilik suara untuk dicoblos. Empat surat suara merupakan surat suara untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) tingkat Kabupaten/Kota, DPRD Provinsi, DPR RI, dan DPD RI (Darmawan dan Rizal, 2024). Satu surat suara lainnya merupakan surat suara untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden.

Tidak jauh berbeda dari suasana pemilihan tahun 2019, media sosial masih memegang pengaruh besar dalam kegiatan kampanye. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menarik masyarakat lebih luas terutama generasi muda. Pada pemilu tahun 2024, jumlah pemilih generasi muda mendominasi, yakni lebih dari 50% merupakan pemilih generasi milenial dan generasi z atau yang biasa disebut *Gen Z*. Menurut August Mellaz, salah satu anggota Komisi Pemilih Umum (KPU) pada pemilu tahun 2024 generasi muda berjumlah 107 juta orang, atau setara dengan 55% dari keseluruhan pemilih di Indonesia (Tamtomo 2024). Jumlah ini menunjukan potensi besar media social sebagai sarana dalaam pembentukan opini publik.

Jumlah pemilih dari generasi muda yang mendominasi pada pemilihan tahun 2024 mengakibatkan kampanye yang dilakukan oleh para calon Presiden menyasarkan generasi muda. Melalui iklan di media sosial, pembangun citra, para tim sukses yang menyajikan sisi ringan dan lucu dilakukan agar generasi muda tertarik. Fenomena ini merupakan hal yang mendominasi pada masa kampanye, sehingga pemilih hanya melihat sisi baik dari masing-masing calon pemimpin. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nina Adriana, salah satu anggota dari Peneliti Pusat Riset Politik BRIN bidang Komunikasi Politik, bahwa pada masa kampanye para tim sukses masing-masing calon berlomba untuk membentuk citra baik melalui konten media sosial (BBC News, 2023). Hal ini mengakibatkan pemilihan Presiden menjadi perhatian seluruh masyarakat.

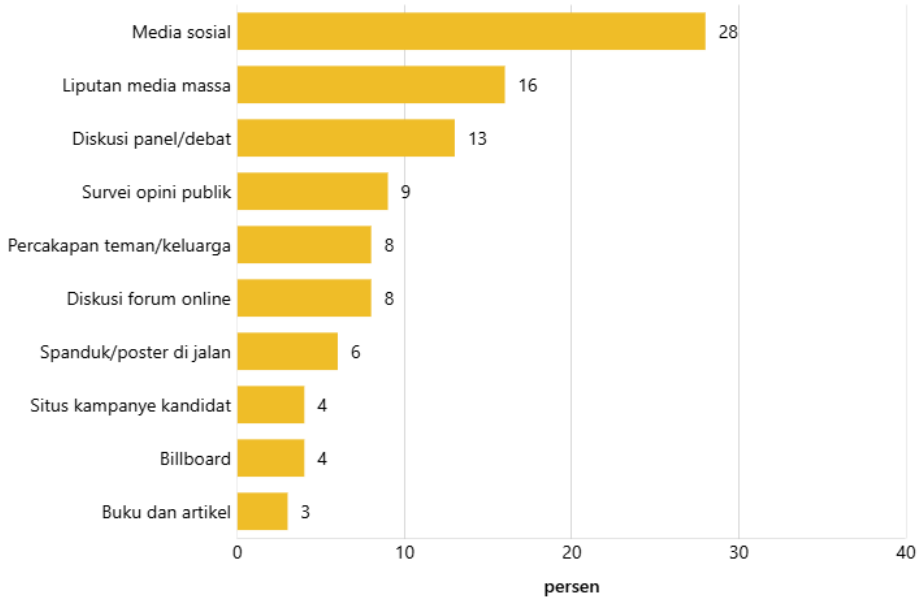
Pelaksanaan pemilu pada masa sekarang tidak terlepas dari opini publik yang dinyatakan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh banyak masyarakat adalah melalui media digital seperti media sosial. Generasi muda, khususnya mahasiswa umumnya memiliki minat yang tinggi terhadap perkembangan teknologi. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi sekarang sangat membantu dalam proses pembelajaran sampai pada kegiatan sehari-hari.

Salah satu teknologi digital yang paling diminati sekarang adalah media sosial. Pada tahun 2024, menurut data yang dipublikasi oleh *The Global Statistics* total pengguna aktif sosial media menyentuh angka 191,4 juta pengguna, dari keseluruhan pengguna sosial media merupakan pengguna dengan usia diatas 18 tahun, dan jumlah ini akan terus mengalami kenaikan. Pada masa menjelang pelaksanaan pemilu, media sosial menjadi sumber infomasi yang mendominasi

digunakan generasi muda untuk mendapatkan informasi politik, termasuk informasi mengenai calon Presiden dan calon Wakil Presiden.

Gambar 1. 1

Penggunaan Media Sosial Pada Pilpres 2024



Sumber: Databoks, 2024

Data yang disajikan pada grafik diatas menunjukan bahwa pada pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2024, generasi muda menggunakan media sosial sebagai sumber informasi mengenai calon Presiden dan Wakil Presiden. Generasi muda menggunakan media sosial sebagai sumber informasi mengenai calon Presiden dan Wakil Presiden sebanyak 28% (Annur 2024). Hal ini menunjukan bahwa pada masa sekarang media sosial digunakan oleh generasi muda, termasuk mahasiswa untuk mendapatkan informasi dengan mudah. Semua mahasiswa memiliki akun media sosial yang diakses setiap hari. Umumnya, waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa

mengakses media sosial sekitar 6-12 jam setiap hari. Media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa yang tidak dapat dipisah dari kegiatan sehari-hari. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafid (Aryantini 2024) yang menunjukan bahwa generasi muda menjadikan media sosial sebagai sumber utama informasi politik.

Media sosial mampu menyebarkan banyak sekali informasi baru dalam kurun waktu yang singkat. Oleh sebab itu, terjadi pergeseran kebiasaan literasi konvensional yang beralih pada literasi digital, sehingga Informasi yang menyebar dapat memberikan pengaruh besar terhadap kepercayaan politik mahasiswa. Namun, di sisi lain, media sosial memiliki dampak negatif yang dapat menimbulkan masalah. Fenomena yang sering terjadi berupa banyaknya penyebaran berita *hoax* di media sosial.

Informasi yang beredar dengan cepat di media digital dapat menyebabkan kesulitan dalam menguji kebenaran informasi tersebut. Informasi yang beredar juga banyak yang mengandung informasi mentah yang tidak disunting serta diverifikasi asal-usulnya. Merujuk pada pendapat Heryanto (2018, 71), kata kunci dalam memahami *hoax* adalah penipuan public. Berita bohong atau *hoax* biasanya digunakan oleh pihak tertentu untuk mengarahkan para penerima informasi pada penggalangan rasa kebencian, ketakutan, serta yang mengandung SARA. Selain itu, *hoax* juga menyebabkan masyarakat menjadi bingung membedakan informasi yang dapat dipercaya karena informasi yang diterima silih berganti dengan cepat. Fenomena ini dikenal dengan istilah kejutan budaya (*culture shock*) (Palupi 2020, 2).

Efek lain yang ditimbulkan dari penyebaran *hoax* secara terus menerus adalah rasa jenuh pengguna, sehingga muncul sikap acuh terhadap fenomena yang terjadi. Contohnya menjelang pemilu, *hoax* digunakan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat tertentu, sehingga terjadi polarisasi politik masyarakat. Penyebaran berita bohong melalui media digital tidak dapat dicegah dengan mudah walaupun ketentuan tentang penyebaran berita bohong telah diatur dalam Undang-Undang ITE. Dalam hal ini, penggunaan media sosial menjelang pelaksanaan pemilihan Presiden tidak hanya digunakan untuk tujuan baik, namun juga digunakan agar memperburuk dan merusak demokrasi (Fahmi 2023, 139).

Berita politik yang beredar di media sosial tidak semuanya dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Hal ini menyebabkan rasa jenuh yang dirasakan oleh pengguna media sosial terhadap isu politik yang beredar. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Konten yang memuat tentang politik dikemas dalam berita yang tidak menarik generasi muda, termasuk mahasiswa. Oleh karena itu, berita yang berisi politik menjadi hal yang tidak menarik untuk diikuti, hanya ada segelintir mahasiswa saja yang tertarik mengikuti berita seputar politik dan bergabung dalam rangkaian kegiatan politik. Namun, pada masa sekarang mahasiswa memiliki kecenderungan mengkonsumsi berita yang sedang hangat diperbincangkan atau sering disebut dengan berita *viral*.

Berita politik yang *viral* di media sosial memiliki dua sisi yang berbeda dalam memengaruhi pengetahuan politik. Di satu sisi, berita viral mampu memberikan pengetahuan politik dengan jangkauan khalayak yang luas, sehingga banyak Masyarakat mendapatkan informasi dengan cepat. Konten yang terkandung,

khususnya pada menjelang pelaksanaan pemilihan Presiden 2024 diantaranya adalah isu yang sedang terjadi, berita yang membahas rekam jejak masing-masing paslon, debat capres, hingga visi misi. Dalam hal ini, media sosial dapat membantu terbentuknya literasi politik yang baik bagi mahasiswa.

Sisi lain dari berita viral juga menjadi tantangan literasi politik jika informasi yang didapatkan oleh mahasiswa merupakan informasi didasarkan pada algoritma sehingga terdapat resiko bahwa mahasiswa dapat terpengaruh oleh narasi politik yang direkayasa. Fenomena ini mampu menciptakan paradigma berupa interaktivitas dan viralitas menjadi faktor penentu dalam proses pembentukan persepsi mahasiswa terhadap isu politik dan kandidat pemilu.

Tantangan lain yang nyata terjadi pada menjelang pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 adalah banyaknya individu atau akun yang memiliki kemampuan membangun percakapan yang kemudian bergerak dengan motif tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Individu atau akun ini dikenal dengan sebutan *buzzer*. *Buzzer* pada menjelang pelaksanaan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden memiliki motif untuk menaikan isu politik untuk menguntungkan atau mendukung pihak tertentu. Pada masa ini, mahasiswa memiliki kesulitan dalam membedakan *buzzer* dengan pengguna sosial media yang memang murni memberikan pendapat atau dukungan.

Meskipun media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik dengan memungkinkan mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi politik, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan yang sama

dalam memahami atau menyampaikan argumen politik secara efektif. Ada kemungkinan bahwa partisipasi politik di media sosial lebih banyak didorong oleh faktor emosi, *trend*, atau pengaruh kelompok, daripada pengetahuan politik yang mendalam. Hal ini dapat menyebabkan kecenderungan untuk mengikuti pendapat mayoritas tanpa dasar pengetahuan yang memadai. Permasalahan ini dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas literasi politik digital agar mahasiswa ilmu politik sebagai pengguna media sosial dapat memilah informasi yang benar. Kegiatan ini selaras dengan upaya masyarakat agar dapat memaknai semua informasi yang diterima dari media sosial secara kritis (Akhyar Anshori 2023, 88).

Dalam konteks pemilu, literasi politik bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang strategi dalam mencari informasi seputar apa, siapa, bagaimana, dan mengapa masyarakat harus memilih (Imron 2022). Berdasarkan hal ini, maka kemampuan literasi politik seharusnya merupakan hal dasar yang dimiliki oleh generasi muda yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa. Jika ditarik kembali pada akarnya, maka filter utama yang harus dilakukan oleh warga negara adalah literasi politik. Oleh karena itu, literasi politik tidak hanya diartikan sebagai sebuah cara untuk memahami mekanisme pemilihan kekuasaan dan pemerintahan, namun harus menjadi sarana dalam mempertimbangkan dan menjatuhkan pilihan.

Literasi politik merupakan sebuah kondisi dimana setiap individu masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik, tidak hanya menggunakan hak suara pada saat pemilu saja, namun dapat dilakukan juga dengan ikut serta dalam kegiatan mempersiapkan pelaksanaan pemilu (Fitriani 2022, 47). Tingkat literasi politik masyarakat yang baik dapat berdampak pada tingkat pemahaman politik yang baik

pula. Pemahaman politik merupakan hal krusial yang seharusnya bukan lagi menjadi permasalahan di Indonesia, mengingat tingkat kemampuan menggunakan teknologi yang tinggi. Sebab segala informasi yang mengandung konten pendidikan politik dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Dengan kemudahan dalam mengakses teknologi pada masa sekarang, masyarakat dapat mengakses informasi politik secara autodidak (Watra 2021).

Sebagai kaum intelektual sekaligus agen perubahan, mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura perlu untuk berpartisipasi dalam meningkatkan literasi politik. Selain itu, mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura seharusnya menjadi salah satu kelompok dari generasi muda yang dekat dengan masalah sosial politik, sehingga akan lebih peka terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dari uraian permasalahan diatas, penting untuk segera melakukan gerakan untuk meningkatkan literasi politik bagi mahasiswa.

Pengetahuan mahasiswa tidak hanya sampai pada pemahaman agar tidak golput dan berani berargumen saja, tetapi terdapat keingin untuk terlibat dalam kegiatan politik praktis. Lebih daripada itu, mahasiswa diharapkan menjadi pelopor dalam masyarakat untuk memberi pemahaman tentang pemilu. Apabila hal ini mampu dilakukan dan mendapatkan output yang baik, maka akan berdampak baik pada tingkat literasi politik mahasiswa Ilmu Politik. Sehingga, mahasiswa Ilmu Politik dapat berpartisipasi dalam memperbaiki dan menjaga iklim demokrasi. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman politik yang utuh agar dapat membantu

mahasiswa dalam memilih informasi politik sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan politik pada saat pemilu (Munzir 2019, 178).

Dengan begitu, mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Untan dapat membantu meningkatkan literasi politik tidak hanya melalui teori namun juga dengan aksi nyata dengan langkah kecil. Sejalan dengan hal ini, menurut Miriam Budiardjo perasaan sadar untuk berpartisipasi dalam pemilu dimulai dari orang yang berpendidikan. Maka dari itu, peneliti memilih mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sebagai subjek dan lokasi penelitian. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura merupakan orang-orang berpendidikan yang paham dengan politik melalui mata kuliah yang diambil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media sosial sebagai media literasi politik mahasiswa Ilmu Politik Universitas Tanjungpura pada pemilihan Presiden tahun 2024.

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya penggunaan media sosial sebelum pelaksanaan pemilihan umum memunculkan masalah, yaitu penyebaran berita bohong dan fenomena *Echo Chamber* berupa framing terhadap sebuah isu mampu menyebabkan konflik dikarenakan perbedaan persepsi terhadap informasi di media sosial.

2. Mahasiswa Ilmu Politik cenderung fokus pada berita viral atau trending, sehingga berdampak bagi pengetahuan politik yang lebih substansial.

1.3.Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas serta untuk memudahkan dalam mengarahkan penelitian, maka penelitian ini memiliki fokus pada penggunan media sosial sebagai media literasi politik mahasiswa Ilmu Politik Universitas Tanjungpura pada Pemilihan Presiden tahun 2024.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah "Bagaimana Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Literasi Politik Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024".

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai media literasi politik mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Universitas Tanjungpura pada Pemilihan Presiden Tahun 2024.

1.6.Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah penelitian ini dapat membantu memberikan pandangan terhadap penggunaan media sosial dalam menyebarkan informasi dan dampak dari media sosial pada literasi politik.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial, terutama meningkatkan literasi politik dengan sarana media sosial.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan literasi politik berupa kesadaran mahasiswa dalam menganalisis isi serta sumber informasi yang diterima melalui media sosial.